



<http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

KETELADANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI DI SMPN 1 MARTAPURA

Oleh: Rif'ah

rifah.yasmina@gmail.com

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

ABSTRAK

Guru PAI tidak hanya menyampaikan teori tentang akhlak terpuji, tetapi juga harus mampu memberikan contoh konkret dalam interaksi di sekolah. Dengan perannya sebagai pendidik dan teladan, dapat mendorong pembiasaan dengan cara menunjukkan sikap terpuji secara konsisten kepada para siswa. keteladanan yang konsisten dari guru memberikan dampak jangka panjang dalam pembentukan akhlak terpuji bagi siswa. Dengan demikian, tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah Keteladanan Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Terpuji Di SMPN 1 Martapura.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keteladanan yang diberikan guru PAI kepada siswa dalam membentuk akhlak terpuji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan yang guru PAI lakukan dalam membentuk akhlak terpuji di SMPN 1 Martapura adalah a. Nasehat menyesuaikan dengan Karakter Siswa, yaitu memberikan nasihat yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa, dan nasihat tersebut disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa. b. Guru yang memiliki akhlak terpuji, yaitu Guru harus mampu mencontohkan perilaku yang ingin diajarkan, c. Memberikan Motivasi melalui Visualisasi, yaitu memberikan motivasi sebelum pembelajaran dengan cara menampilkan contoh-contoh orang sukses yang memiliki akhlak terpuji. d. Teguran dan Nasehat Langsung dalam Pembentukan Akhlak, yaitu ketika ada siswa yang berkata kasar, menegur dan menasihatinya secara langsung adalah langkah yang tepat untuk membentuk akhlak.

Kata Kunci: *Keteladanan, Akhlak Terpuji, Guru PAI.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi bagi terbentuknya perilaku terpuji. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun akhlak mulia. Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut

melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam keseharian mereka.¹ Keteladanan menjadi metode yang efektif dalam mendidik karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka pandang sebagai figur otoritas.²

Sebagai role model, guru PAI tidak hanya menyampaikan teori tentang akhlak terpuji, tetapi juga harus mampu memberikan contoh konkret dalam interaksi sehari-hari.³ Penelitian menunjukkan bahwa guru yang konsisten dalam menunjukkan perilaku terpuji di dalam maupun di luar kelas lebih berhasil dalam membentuk karakter siswa.⁴ Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perilaku guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal pembiasaan.⁵

Pembiasaan perilaku terpuji di kalangan siswa merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter. Melalui proses pembiasaan ini, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari.⁶ Guru PAI, dengan perannya sebagai pendidik dan teladan, dapat mendorong pembiasaan ini dengan cara menunjukkan sikap jujur, adil, sabar, dan hormat.⁷ Sebagaimana dinyatakan oleh beberapa peneliti, keteladanan yang konsisten dari guru memberikan dampak jangka panjang dalam pembentukan karakter siswa.⁸

Namun, tantangan dalam membiasakan perilaku terpuji pada siswa di SMP juga muncul dari faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan dan media sosial yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.⁹ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dari guru PAI dalam menghadapi tantangan ini, termasuk penggunaan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan dengan kondisi siswa saat ini.¹⁰

Siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada dalam fase perkembangan yang kritis, di mana mereka mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Salah satu tantangan utama dalam membiasakan perilaku terpuji pada siswa SMP adalah pengaruh teman sebaya. Pada usia ini, siswa cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan, terutama dalam hal perilaku negatif, seperti kurangnya rasa hormat, sikap tidak jujur, dan perilaku yang tidak disiplin. Pengaruh kelompok sebaya ini seringkali lebih kuat dibandingkan pengaruh dari guru atau orang tua.¹¹

Selain itu, kemajuan teknologi dan akses yang luas terhadap media sosial juga menjadi tantangan besar. Siswa sering kali terpapar oleh konten-konten yang tidak mendukung nilai-

¹ Ahmad.Suryadi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2019), hlm. 45.

² Faisal Anwar, *Guru Sebagai Teladan: Strategi Pembentukan Karakter di Sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 78.

³ Muhammad Zain, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, 2021, hlm. 124.

⁴ Nur Fadhilah, *Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah*. (Yogyakarta: UII Press, 2018), hlm. 63.

⁵ Abdullah Rahman, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1, 2020, hlm. 52.

⁶ Ridwan Hasan, *Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan*. (Malang: UMM Press, 2021), hlm. 34.

⁷ Siti Ulfah, *Pembiasaan Perilaku Terpuji di Sekolah*. (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 97.

⁸ Andi Mulyadi, *Karakter dan Keteladanan dalam Pendidikan Islam*. (Surabaya: Pustaka Islam, 2020), hlm. 112

⁹ Abdul Yasin, "Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 3, 2019, hlm. 144.

¹⁰ Agus Hidayat, *Pendidikan Akhlak dalam Konteks Modern*. (Semarang: Diponegoro Press, 2021), hlm. 56.

¹¹ Ahmad Suryadi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif....* hlm. 47.



<http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

nilai positif dan bahkan bisa merusak pembentukan karakter mereka. Media sosial dapat mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi siswa, sehingga sulit bagi guru PAI untuk menjaga agar siswa tetap fokus pada perilaku terpuji di lingkungan sekolah.¹² Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan sering kali berhubungan dengan menurunnya kualitas interaksi sosial yang sehat dan peningkatan perilaku individualis.¹³

Faktor keluarga juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Ketika siswa tidak mendapatkan contoh perilaku terpuji di rumah, akan sulit bagi sekolah untuk membentuk perilaku positif tersebut. Siswa yang berasal dari keluarga dengan konflik internal atau kurangnya perhatian dari orang tua sering kali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.¹⁴ Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik di sekolah, tetapi juga harus dapat bekerjasama dengan orang tua untuk membentuk lingkungan yang mendukung pembiasaan perilaku terpuji.¹⁵

Tantangan lain yang dihadapi adalah minimnya waktu yang tersedia untuk pembinaan karakter secara khusus di kurikulum sekolah. Meski pendidikan karakter telah menjadi bagian dari kurikulum, alokasi waktu untuk kegiatan yang fokus pada pembentukan akhlak mulia sering kali kurang memadai. Hal ini disebabkan oleh padatnya jadwal mata pelajaran lain yang juga dianggap penting oleh sekolah.¹⁶ Sebagai akibatnya, guru PAI harus mampu menyisipkan nilai-nilai perilaku terpuji dalam setiap kesempatan pembelajaran agar tetap dapat membentuk karakter siswa meski dengan waktu yang terbatas.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 1 Martapura, terdapat siswa yang belum menerapkan akhlakul terpuji seperti sikap sopan santun kepada guru, bertutur kata yang baik, dan disiplin saat proses pembelajaran. Dari berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keteladanan guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji bagi siswa di SMPN 1 Martapura .

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Martapura dengan subjek penelitian seorang guru yang mengajar mata pelajaran PAI, Adapun objek penelitian ini adalah keteladanan guru PAI dalam membentuk Akhlak terpuji bagi siswa di SMPN 1 Martapura. untuk mendapatkan informasi yang akurat maka peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI dan juga melakukan observasi terkait keteladanan yang dilakukan kemudian juga melakukan dokumentasi.

¹² Faisal Anwar, *Guru Sebagai Teladan: Strategi...*, hlm. 81.

¹³ Muhammad Zain, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap...", hlm. 126.

¹⁴ Nur Fadhillah, *Metode Pembelajaran Akhlak di ...*, hlm. 66.

¹⁵ Abdullah Rahman, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan...", hlm. 55.

¹⁶ Ridwan Hasan, *Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan...*, hlm. 38.

¹⁷ Siti Ulfah, *Pembiasaan Perilaku Terpuji di Sekolah...*, hlm. 99.

Sumber data primer adalah guru mata pelajaran PAI kemudian data sekundernya yaitu peserta didik yang mendapatkan keteladanan. Adapun Analisis yang digunakan agar penelitian ini dapat mudah dipahami serta memiliki makna mendalam yaitu menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada guru PAI yaitu terkait bentuk keteladanan yang seperti apa yang diberikan oleh guru PAI untuk membentuk akhlak terpuji bagi para siswanya, berikut guru PAI menyampaikan:

"untuk membentuk akhlak terpuji, saya dapat memberikan nasihat yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, dan pemberian nasehat menyesuaikan juga dengan karakter siswa tersebut."

"Kemudian juga dengan mencontohkan seperti mengajak, seperti jika saya menyuruh siswa datang tepat waktu, maka saya juga harus melakukan hal yang sama, yaitu datang tepat waktu juga, jadi guru tidak hanya menyuruh akan tetapi juga melakukannya dan mencontohkannya."

"ketelaadanan lain yang saya lakukan yaitu dengan memberikan motivasi, sebelum masuk pembelajaran, jadi di saat itu biasanya saya memberikan motivasi, dalam bentuk nasihat juga bisa berupa penayangan video terkait contoh orang-orang yang sukses yang memiliki akhlak terpuji, jadi anak-anak di berikan sebuah tampilan yang intinya mereka bisa mengambil contoh, hasil dari perbuatan mereka kelak, misalkan jika mereka melakukan hal baik, mereka akan menerima hal baik juga, begitupun sebaliknya."

"contoh lain yang saya berikan secara langsung yaitu ketika ada anak yang berkata kotor, maka akan saya tegur atau nasehati secara langsung, kemudian untuk memberikan contohs itu seperti apa, seharusnya perkataan yang digunakan biasanya secara langsung seperti bertutur kata yang baik, yang sopan, juga memberikan contoh berpakaian yang rapi."¹⁸

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa, guru memberikan nasihat yang relevan dengan masalah yang dihadapi siswa, disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa. Guru tidak hanya memberi nasihat, tetapi juga mencontohkannya dalam perilaku sehari-hari. Misalnya, jika guru mengharapkan siswa datang tepat waktu, guru harus melakukan hal yang sama, yaitu datang tepat waktu sebagai teladan bagi siswa. Guru tidak sekedar menyuruh, tetapi juga memberikan contoh nyata.

Keteladanan lain yang diberikan guru adalah dengan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Motivasi ini bisa berupa nasihat atau dengan menayangkan video inspiratif yang menampilkan orang-orang sukses yang memiliki akhlak terpuji. Dengan demikian, siswa diajak untuk melihat contoh nyata bahwa tindakan baik akan menghasilkan hal yang baik di masa depan, dan sebaliknya.

Selain itu, ketika ada siswa yang berkata kasar, guru langsung menegur dan menasihati mereka. Guru juga memberikan contoh cara berbicara yang baik dan sopan serta menunjukkan pentingnya berpakaian rapi, sehingga siswa dapat memahami bagaimana perilaku dan etika yang baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Wawancara dengan bapak Fathurrahman SP.d.I, guru mata pelajaran PAI, Tanggal 11 september 2023.



<http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

Data wawancara dengan guru PAI diatas senada dengan hasil observasi di lapangan yang diperoleh dari para siswa, yaitu:

- “biasanya bapak sering memberikan contoh kepada kami dengan datang tepat waktu¹⁹”*
“ kami biasa di berikan motivasi sebelum memasuki pembelajaran²⁰”.
“biasanya jika saya melakukan kesalahan akan di nasihati secara baik-baik”²¹
“biasanya kami di berikan bimbingan dan gambaran seperti siswa A dan siswa B”²²

Pernyataan diatas memberikan penguatan apa yang sudah dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji yaitu dengan datang tepat waktu, memberikan motivasi, memberikan nasehat juga memberikan teguran juga arahan yang baik bagi siswa siswinya disekolah.

Keteladanan guru PAI tersebut dalam di rincinkan sebagai berikut:

1. Nasehat menyesuaikan dengan Karakter Siswa

Salah satu cara untuk membentuk akhlak terpuji pada anak adalah dengan memberikan nasihat yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa, dan nasihat tersebut disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa. Dalam Islam, nasihat adalah salah satu metode penting dalam mendidik, sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW, "Agama itu adalah nasihat." (HR. Muslim). Pendidikan Islam menekankan bahwa nasihat harus diberikan dengan memperhatikan keadaan emosional dan intelektual anak, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan diterima secara efektif. Penyesuaian nasihat ini menunjukkan adanya sensitivitas terhadap perbedaan individual di antara siswa, yang sangat penting dalam pendidikan karakter.²³

2. Guru yang memiliki akhlak terpuji

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dalam Islam. Guru harus mampu mencontohkan perilaku yang ingin diajarkan, seperti datang tepat waktu. Konsep ini sejalan dengan prinsip *uswatun hasanah* (contoh yang baik), yang ditekankan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Ahzab ayat 21, "Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..." (QS. Al-Ahzab: 21). Dalam konteks pendidikan akhlak, seorang guru yang mencontohkan disiplin, seperti datang tepat waktu, secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan dalam tindakan lebih berpengaruh daripada sekadar kata-kata.

3. Memberikan Motivasi melalui Visualisasi

¹⁹ Wawancara dengan siswi kelas IX, aisyah, pada tanggal 12 september 2023.

²⁰ Wawancara dengan siswi kelas IX, syifa azzahara, pada tanggal 12 september 2023.

²¹ Wawancara dengan siswi kelas IX, syifa azzahara, pada tanggal 12 september 2023.

²² Wawancara dengan siswi kelas IX, safwa atiya, pada tanggal 12 september 2023.

²³ A. Muhaimin,.. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 90.

²⁴ . S. M. N. Al-Attas, *Aims and Objectives of Islamic Education*. (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979). hlm. 58.

Memberikan motivasi sebelum pembelajaran dengan cara menampilkan contoh-contoh orang sukses yang memiliki akhlak terpuji adalah salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter. Visualisasi melalui video, misalnya, dapat memberikan gambaran nyata kepada siswa mengenai pentingnya akhlak baik. Dalam Islam, pendidikan akhlak melibatkan aspek kognitif dan afektif, di mana siswa harus memahami konsep akhlak serta merasakannya dalam hati.²⁵ Penayangan video ini membantu siswa melihat hasil nyata dari perbuatan baik, sesuai dengan prinsip kausalitas dalam Islam yang menyatakan bahwa "barangsiapa berbuat baik, ia akan menerima kebaikan" (QS. Az-Zalzalah: 7). Dengan demikian, siswa diajarkan bahwa akhlak baik membawa kebaikan dalam kehidupan mereka.

4. Teguran dan Nasehat Langsung dalam Pembentukan Akhlak

Ketika ada siswa yang berkata kasar, menegur dan menasihatinya secara langsung adalah langkah yang tepat untuk membentuk akhlak. Dalam ajaran Islam, tindakan segera dalam memberikan nasihat adalah penting untuk mencegah kebiasaan buruk berkembang lebih jauh. Al-Qur'an menyebutkan, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..." (QS. An-Nahl: 125). Guru tidak hanya mengoreksi kesalahan, tetapi juga mencontohkan secara langsung bagaimana seharusnya bertutur kata yang baik dan berpakaian yang rapi. Ini sesuai dengan konsep akhlak mahmudah (akhlak terpuji) yang mencakup adab dalam berbicara dan berpakaian.²⁶ Dengan demikian, pembiasaan ini akan membantu siswa memahami pentingnya sikap sopan santun dan etika.

KESIMPULAN

Sebagai role model, guru PAI tidak hanya menyampaikan teori tentang akhlak terpuji, tetapi juga harus mampu memberikan contoh konkret dalam interaksi sehari-hari. Guru PAI, dengan perannya sebagai pendidik dan teladan, dapat mendorong pembiasaan dengan cara menunjukkan akhlak terpuji bagi para siswa. Pembiasaan akhlak terpuji di kalangan siswa akan menjadikan mereka sebagai generasi yang berkarakter.

Untuk itu beberapa contoh keteladanan guru PAI berikut dapat dijadikan pedoman dalam kerangka menumbuhkan akhlak terpuji bagi kalangan siswa di lingkungan sekolah. Keteladanan tersebut adalah : a. Nasehat menyesuaikan dengan Karakter Siswa, yaitu memberikan nasihat yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa, dan nasihat tersebut disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa. b. Guru yang memiliki akhlak terpuji, yaitu Guru harus mampu mencontohkan perilaku yang ingin diajarkan, c. Memberikan Motivasi melalui Visualisasi, yaitu memberikan motivasi sebelum pembelajaran dengan cara menampilkan contoh-contoh orang sukses yang memiliki akhlak terpuji. d. Teguran dan Nasehat Langsung dalam Pembentukan Akhlak, yaitu ketika ada siswa yang berkata kasar, menegur dan menasihatinya secara langsung adalah langkah yang tepat untuk membentuk akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. *Aims and Objectives of Islamic Education*. (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979).

Al-Ghazali, M. *Ihya Ulumuddin*. (Cairo: Dar al-Hadith, 2000).

²⁵ A. Nata., *Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Teoretis dan Praktis*. (Jakarta: Grasindo, 2003). hlm. 150.

²⁶ M. Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*. (Cairo: Dar al-Hadith, 2000). hlm. 215.



<http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

- Anwar, Faisal. *Guru Sebagai Teladan: Strategi Pembentukan Karakter di Sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Fadhilah, Nur. *Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah*. (Yogyakarta: UII Press, 2018).
- Hasan, Ridwan. *Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan*. (Malang: UMM Press, 2021).
- Hidayat, Agus. *Pendidikan Akhlak dalam Konteks Modern*. (Semarang: Diponegoro Press, 2021).
- Muhaimin, A. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mulyadi, Andi. *Karakter dan Keteladanan dalam Pendidikan Islam*. (Surabaya: Pustaka Islam, 2020).
- Nata, A. *Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Teoretis dan Praktis*. (Jakarta: Grasindo, 2003).
- Rahman, Abdullah. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1, 2020.
- Suryadi, Ahmad. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2019)
- Ulfah, Siti. *Pembiasaan Perilaku Terpuji di Sekolah*. (Jakarta: Gramedia, 2019).
- Yasin, Abdul. "Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 3, 2019.
- Zain, Muhammad. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, 2021.